



---

**PENGABDIAN KEMITRAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITIES, AND ANCILLARY (4A) WISATA DI DESA PEMOGAN BALI UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA BERKELANJUTAN**

Oleh

Firman Sinaga<sup>1</sup>, Francisca Titing Koerniawaty<sup>2</sup>, Firlie Lanovia Amir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

E-mail: <sup>1</sup>[firmanSinaga@ipb-intl.ac.id](mailto:firmanSinaga@ipb-intl.ac.id), <sup>2</sup>[francisca@ipb-intl.ac.id](mailto:francisca@ipb-intl.ac.id), <sup>3</sup>[firlie@ipb-intl.ac.id](mailto:firlie@ipb-intl.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 20-10-2023

Revised: 15-11-2023

Accepted: 23-11-2023

**Keywords:**

Desa Wisata, Sadar Wisata,  
Wisata Berkelanjutan,  
Pemogan

**Abstract:** Desa Pemogan memiliki daya tarik wisata khusus yaitu Taman Pemancingan dan juga memiliki wisata religi yaitu Pura Tanah Kilap dan Mesjid Al-Muhajirin serta tumbuhnya atraksi-atraksi baru yaitu Sailing Boat, Theme Park permainan anak-anak. Oleh karena itu perlu adanya POKDARWIS, fasilitas objek wisata, di Desa Pemogan Kec. Denpasar Selatan, Bali. Permasalahan yang ditemukan pada kelompok sasaran PKM ini adalah: 1) Belum memiliki POKDARWIS sehingga pengetahuan pariwisata dan keterampilan dalam memberikan pelayanan hospitality industry belum baik, 2) Belum memiliki toilet, 3) Belum ada tong sampah yang pemisahan antara sampah basah dan sampah kering. Solusi yang ditawarkan adalah: 1) Mengadakan Forum Group Diskusi (FGD) dengan PENTAHHELIX untuk mewujudkan adanya POKDARWIS serta menggali lebih dalam kekuatan dan kelemahan di desa Pemogan sebagai desa wisata yang akan dijadikan desa wisata berkelanjutan dengan, 2) workshop dan pelatihan pelayanan sadar wisata,, 3) membuat toilet dan tongsampah

---

**PENDAHULUAN**

Usulan program ini bermitra pada paguyuban masyarakat desa Pemogan dan BUMDES Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan, Bali. Desa Pemogan memiliki atraksi minat wisata khusus yaitu Taman Pancing, religi dengan adanya Pura Tanah Kilap, Mesjid Muajirin, Sejak tahun 2020 pada saat covid-19 Desa Pemogan Taman Pancing semakin menarik dengan tambanya atraksi wisata yaitu Sailing Boat, Theme Park permainan anak-anak.



**Gambar 1. Taman Pancing**



**Gambar 2. Sailing Boat**



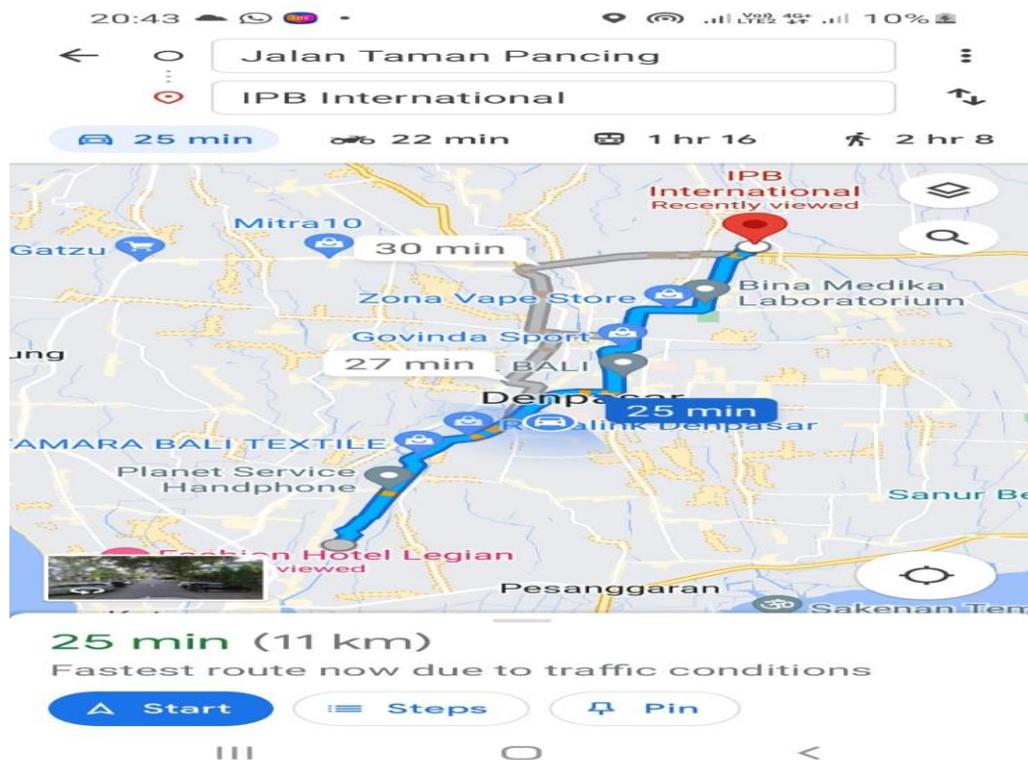
**Gambar 3. Penyewaan Kuda**



Pemogan Taman Pancing adalah tempat atraksi wisata khusus yang gratis memancing dengan sekitarnya rumput hijau dan pohon-pohon yang rindang serta tempat memiliki tempat duduk yang permanen. Selain itu sejak 1962 telah ada Pura Tanah Kilap sebagai wisata RELIGI serta Mesjid Muajirin. Dengan adanya religi sekitar Taman Pancing membuat pemandangan yang indah ketika beribadah.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Pemogan adalah sebagai pedagang, pemilik restoran/warung, dan pelaku wisata. Mulai meningkatnya pengunjung ke taman pancing ini membuka beberapa potensi dalam bidang ekonomi. Masyarakat sekitar bisa membuka berbagai jasa pelayanan untuk melengkapi daya tarik wisata itu sendiri. Sebagai desa wisata, ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam melayani tamu berkunjung.

Desa Pemogan merupakan sebuah desa yang secara geografis terletak di daerah kota Denpasar di kecamatan Denpasar Selatan. Waktu tempuh dari Desa Pemogan Denpasar Selatan ke Denpasar Utara sekitar ke Kecamatan Dalung sekitar 25 menit (11 Km).



Gambar 2. Peta jarak lokasi mitra (Desa Pemogan) dengan Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (gambar: tangkapan layar *Google map*).

Analisis pengembangan di Desa Pemogan adalah meningkatkan sarana dan prasarana wisata yaitu toilet dan tong sampah. Serta meningkatkan sadar wisata sehingga dapat memberikaan pelayanan prima kepada para pengunjung dengan di awasi oleh POKDARWIS yang akan terbentuk.

Berdasarkan potensi yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi prioritas mitra, sebagai berikut :



1. Belum memiliki POKDARWIS dan pengetahuan sadar wisata dan keterampilan dalam melakukan pelayanan pariwisata.  
Mengingat wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut mayoritas untuk memancing sailing boat, duduk-duduk santai khususnya pada hari minggu karena wisatawan nusantara yang terbanyak datang pengunjungnya.
2. Belum memiliki toilet dan pemisahan sampah antara sampah kering dengan sampah basah atau kaca dan plastik  
Perlunya menyediakan toilet dan juga tong sampah dengan pemisahan jenis sampah sehingga beberapa indikator sebagai desa wisata yang berkelanjutan terpenuhi.

## METODE

Berdasarkan analisis situasi, potensi dan prioritas permasalahan mitra maka solusi yang ditawarkan dalam PKM ini antara lain :

1. Membuat FGD dengan hasil pembentukan PKDARWIS
2. Memberikan workshop dan pelatihan sadar wisata dan pelayanan pariwisata
3. Menambah sarana dan prasarana wisata yaitu toilet dan tong sampah

Solusi diatas sejalan dengan penelitian yang telah dijabarkan pada analisis situasi dan potensi yang dapat dikembangkan, antara lain :

- 1) "Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung Ulang (Studi kasus Wisatawan Pantai Klayar Pacitan " Dalam penelitian ini bahwa fasilitas wisata sangat penting untuk mendatangkan tamu akan datang Kembali karena puas akan sarana dan prasarana wisata tentunya akan datang kembali.
- 2) "Atribut Destinasi Pariwisata dan Kualitas Pelayanan Mempengaruhi Niat Wisatawan Berkunjung Kembali di Pantai Melasti, Desa Ungasan, Kabupaten Badung " Penelitian ini jelas menggambarkan bahwa pentingnya menjaga kualitas pelayanan agar mendapatkan dampak yang positif sehingga mempengaruhi niat kemabli untuk datang.
- 3) Haeruddin et al. (2022) menyatakan bahwa sebelum adanya kegiatan wisata bahari Toronipa, masyarakat mayoritas berprofesi sebagai nelayan, petani, ASN, dan tukang kayu dan atau tukang batu. Lebih lanjut dikatakan bahwa profesi mayoritas nelayan dan petani sangat mengandalkan alam sesuai dengan musim, sehingga banyak waktu yang tidak dapat di manfaatkan untuk mendapatkan penghasilan lain. Wisata bahari banyak memberikan peluang bagi masyarakat Toronipa, sehingga memiliki pendapatan ganda. Dengan demikian dapat dikatakan masyarakat mengalami peningkatan pendapatan. Dari pernyataan diatas maka desa Pemogan adalah merupakan desa wisata bahari yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kota Denpasar banyak kawasan wisata Bahari salah satunya adalah sungai Pemogan di Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan, yang dimanfaatkan untuk memancing. Bagi yang senang memancing, Kota Denpasar memiliki spot memancing yang menarik dan ikan melimpah yang menjadikan tempat ini surga bagi pemancing, suasana di pinggir sungai sangat nyaman untuk sekedar berelaksasi di atas hamparan rumput hijau yang menyejukkan mata (kotadenpasar.go.id. Alam : 2017). Pernyataan ini juga di dukung dari media [www.longtripmania.org](http://www.longtripmania.org) (2019) bahwa Bantaran tukad Badung di Desa Pemogan pada kanan kirinya dijadikan taman untuk rekreasi dengan menanam rumput hijau



dan beberapa pohon dan lengkap dengan kursi duduknya. Taman yang berada di hilir Tukad Badung ini bernama Taman Pancing Pemogan. Bagi yang hobi memancing, kawasan Taman Pancing Pemogan sangat ideal untuk menyalurkan hobi memancing. Bahkan kawasan ini tidak pernah sepi dari kunjungan para pemancing mania dari warga sekitarnya. Para pemancing bisa duduk santai di pinggir sungai yang sudah dibeton sambil menunggu kailnya disambar ikan. Lokasi Taman Pancing Pemogan berada di Jalan Taman Pancing, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan. Hal yang sama juga disampaikan dengan media TribunNews.Com (2023) bahwa menunggu buka puasa di Taman Pancing adalah sebuah alternatif dengan suguhan hiburan dan tempat bermain yaitu main trampolin, melukis, bermain kuda dan sailing boat. Dari pernyataan-pernyataan ini maka desa Pemogan sudah dapat menggambarkan potensi wisata Bahari dan didukung dengan atraksi kunjungan di Pura Geriya Anyar Tanah Kilap dan Mesjid Al-Mujajirin Kapaon.

## HASIL

Berikut adalah beberapa hasil yang mungkin tercapai dari kegiatan ini:

- 1) Peningkatan daya tarik (Attraction):
  - a. Dikembangkannya atraksi wisata yang unik dan beragam, seperti pameran budaya lokal, festival tradisional, atau workshop kerajinan lokal.
  - b. Pengenalan dan promosi atraksi wisata yang ada kepada wisatawan lokal maupun mancanegara untuk meningkatkan minat berkunjung.
- 2) Peningkatan aksesibilitas (Accessibility):
  - a. Pembangunan atau perbaikan infrastruktur jalan, transportasi, dan sarana akses menuju Desa Pemogan untuk memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata.
  - b. Penyediaan informasi yang jelas tentang rute dan transportasi umum yang dapat digunakan oleh pengunjung.
- 3) Peningkatan fasilitas (Amenities):
  - a. Pengembangan fasilitas pendukung seperti homestay, restoran, toko oleh-oleh, toilet umum, dan area parkir yang bersih dan ramah lingkungan.
  - b. Penyediaan layanan pendukung seperti peta wisata, panduan lokal, dan fasilitas keselamatan bagi wisatawan.
- 4) Pengembangan fasilitas pendukung (Ancillary):
  - a. Pembangunan atau perbaikan sarana pendukung seperti tempat sampah terpisah, pengelolaan limbah, dan upaya pelestarian lingkungan.
  - b. Pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat lokal tentang praktik-praktik ramah lingkungan dan keberlanjutan untuk menjaga keaslian dan kelestarian desa.
  - c. Hasil dari pengabdian kemitraan masyarakat ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, Desa Pemogan dapat menjadi contoh yang baik dalam memadukan pertumbuhan pariwisata dengan pelestarian budaya dan lingkungan.



## DISKUSI

Diskusi terkait dengan hasil pengabdian kemitraan masyarakat dalam pengembangan 4A wisata di Desa Pemogan, Bali, mencakup sejumlah aspek penting yang perlu dibahas lebih lanjut.

1) Peningkatan Daya Tarik Wisata:

- a. Pengembangan atraksi wisata yang beragam dapat menjadi titik fokus utama dalam sub diskusi ini. Diskusi dapat mencakup ragam kegiatan budaya lokal yang dapat diadakan, potensi seni dan kerajinan yang dapat dipromosikan, serta upaya untuk melestarikan warisan budaya Desa Pemogan. Menyoroti bagaimana pengenalan atraksi wisata kepada wisatawan akan memperkaya pengalaman mereka dan memberikan dampak positif bagi keseluruhan ekosistem pariwisata desa.

2) Peningkatan Aksesibilitas:

- a. Sub diskusi ini dapat mempertimbangkan pembahasan terkait upaya peningkatan akses menuju Desa Pemogan. Ini bisa melibatkan perbaikan infrastruktur transportasi seperti perbaikan jalan, pengaturan transportasi umum yang lebih efisien, atau penyediaan peta rute yang jelas. Memperdebatkan bagaimana aksesibilitas yang baik akan meningkatkan jumlah pengunjung dan memberikan kesempatan kepada lebih banyak orang untuk mengakses dan menikmati potensi pariwisata di Desa Pemogan.

3) Peningkatan Fasilitas Pendukung:

- a. Diskusi dapat merangkum bagaimana pengembangan fasilitas seperti homestay, restoran, dan sarana umum lainnya akan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan. Sub diskusi juga bisa memasukkan aspek pelatihan kepada masyarakat setempat dalam membangun dan menjaga fasilitas tersebut serta bagaimana pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan fasilitas pendukung.

4) Pengembangan Fasilitas Pendukung:

- a. Sub diskusi ini dapat mencakup berbagai strategi pelestarian lingkungan, manajemen limbah, serta praktik ramah lingkungan lainnya yang diperlukan dalam menjaga keberlanjutan Desa Pemogan sebagai destinasi wisata. Dalam hal ini, membahas bagaimana pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan upaya pelestarian lingkungan akan menjadi bagian penting dari sub diskusi ini.

Dengan merinci setiap aspek hasil pengabdian kemitraan masyarakat ini, diskusi lebih lanjut dapat menggali detail implementasi, tantangan yang mungkin dihadapi, serta manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak, baik wisatawan maupun masyarakat lokal Desa Pemogan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat dalam pengembangan 4A wisata di Desa Pemogan, Bali, menunjukkan bahwa kolaborasi antara komunitas lokal, pemerintah, dan pihak terkait sangat penting dalam mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Pengembangan Holistik: Pendekatan yang menyeluruh terhadap aspek Attraction,



Accessibility, Amenities, dan Ancillary (4A) menjadi kunci kesuksesan dalam mengangkat potensi wisata Desa Pemogan. Ini melibatkan tidak hanya peningkatan atraksi wisata, tetapi juga pembenahan infrastruktur, fasilitas, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

- 2) Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Melibatkan dan melibatkan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan pariwisata adalah krusial. Pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pemberian pemahaman tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan memberikan dampak positif jangka panjang.
- 3) Keterlibatan Stakeholder Beragam: Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga swasta, komunitas lokal, dan pakar pariwisata membawa berbagai perspektif dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik.
- 4) Dampak Ekonomi dan Sosial: Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui peluang usaha baru, peningkatan pendapatan, dan pelestarian warisan budaya mereka. Selain itu, ini juga memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan pemahaman lintas budaya.
- 5) Konservasi Lingkungan: Upaya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata. Langkah-langkah praktis seperti pengelolaan limbah, konservasi alam, dan edukasi lingkungan menjadi bagian integral dari kegiatan ini.

Dengan menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata yang menguntungkan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kelestarian budaya dan lingkungan, Desa Pemogan memperlihatkan potensi menjadi contoh sukses bagi desa wisata berkelanjutan di Indonesia.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Lestari et al (2022) Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung Ulang (Studi kasus Wisatawan Pantai Klayar Pacitan). EXERO Journal of Research in Business and Economics, 5 (1). pp. 1-35. ISSN ISSN (e): 2655-1519, ISSN (p): 2655-1527
- [2] Made Riki Ponga Kusyanda (2020). "Atribut Destinasi Pariwisata dan Kualitas Pelayanan Mempengaruhi Niat Wisatawan Berkunjung Kembali di Pantai Melasti, Desa Ungasan, Kabupaten Badung". Vol 2. No 6. DOI: <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2020.v06.i02.p09>
- [3] Haeruddin et al (2022). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Wisata Pantai Toronipa di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Arus Jurnal Sosial dan Humaniora.

2320

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri  
Vol.2, No.11, Nopember 2023



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN